

Pengaruh Pendekatan *TaRL* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDN 03 Kalijaga

Linda Ulnia Lestari¹, Deni Siregar², Zulfadli Hamdi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi.

Email: lindaulnialestari06@gmail.com¹, mdenisiregar@hamzanwadi.ac.id²,

zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id³

Abstract: This study aims to determine the effect of the Teaching at the Right Level (*TaRL*) approach on the reading ability of fourth-grade students. The researcher used a quantitative experimental research method. The design used was a one-group pretest-posttest design. The study population was all 127 students at SDN 03 Kalijaga. The sample size was 20 fourth-grade students. Data collection was conducted using tests. Data analysis in this study used normality tests, hypothesis testing, and normality tests using Liliefors. The results of the analysis of students' pretest scores obtained an *l*-count of 0.168 with an *l*-table value of 0.190, indicating that $l\text{-count} < l\text{-table}$. Meanwhile, the posttest normality test results obtained a calculated value of 0.163 with an *l*-table value of 0.190, indicating that the pretest and posttest data were normally distributed. Furthermore, the hypothesis test data analysis, based on the hypothesis test calculations using a paired sample *t*-test on 20 students, yielded a mean difference of 24, a standard deviation of 11.073, and a calculated *t* of 9.692 with a *t*-table of 2.093, with a significance level of 0.05. Therefore, the hypothesis "*H*₀" is rejected and "*H*_a" is accepted, indicating a significant difference between students' pretest and posttest scores. Thus, the Teaching at the Right Level (*TaRL*) approach significantly influences the reading ability of fourth-grade students at SDN 03 Kalijaga.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan Teaching at the Right level (*TaRL*) terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV. Peneliti menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Adapun design yang digunakan one group pretest posttest design. Populasi Penelitian seluruh siswa SDN 03 Kalijaga dengan jumlah 127 siswa. Sampel penelitian ini adalah Kelas IV dengan jumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji hipotesis dan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Liliefors, dengan hasil analisis nilai pretest siswa diperoleh l_{hitung} 0,168 dengan nilai l_{tabel} 0,190, maka $l_{hitung} < l_{tabel}$. Sedangkan nilai hasil perhitungan uji normalitas posstest diperoleh l_{hitung} 0,163 dengan nilai l_{tabel} 0,190, maka $l_{hitung} < l_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil pretest maupun posstest berdistribusi normal. Selanjutnya data analisis uji hipotesis berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-*t* dengan jenis paired sampel *t*-test terhadap 20 siswa, diperoleh nilai rata-rata selisih 24, simpangan baku 11,073, dan t_{hitung} sebesar 9,692 dengan t_{tabel} 2,093 dengan taraf signifikansi 0,05. Maka hipotesisnya berbunyi "*H*₀" di tolak dan "*H*_a" diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posstest siswa. Dengan demikian, pendekatan Teaching at the Right Level (*TaRL*) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 03 Kalijaga

How to Cite: Lestari, L. U., Siregar, D., & Hamdi, Z. (2026). Pengaruh Pendekatan *TaRL* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDN 03 Kalijaga . *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 142–153. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.17539>

Article History

Received: 11-09-25

Reviewed: 04-03-26

Published: 15-03-26

Key Words

TaRL Approach,
Student Reading
Ability

Sejarah Artikel

Diterima: 11-09-25

Direview: 04-03-26

Diterbitkan: 15-03-26

Kata Kunci

Pendekatan *TaRL*,
Kemampuan Membaca
Siswa

PENDAHULUAN

Makawaru (2019:16) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan adalah salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. “Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan, sama halnya dengan kebutuhan lainnya. Maka tentunya, peningkatan mutu pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa”. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter dan moral siswa. Pendidikan yang baik harus inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi. Dalam konteks pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan nasional memiliki pandangan yang sangat mendalam mengenai arti dan tujuan pendidikan.

Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwa pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia secara utuh bertujuan mencapai kemerdekaan lahiriah dan batiniah. Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara peran pendidik sangat penting sebagai fasilitator dan motivator yang harus menerapkan prinsip trilogi pendidikan: *Tut Wuri Handayani* (memberikan dorongan dari belakang), *Ing Madya Mangun Karsa* (berperan aktif di tengah), dan *Ing Ngarso Sung Tulada* (menjadi teladan di depan). Salah satu upaya Indonesia menciptakan pendidikan berdasarkan definisi pendidikan tersebut yaitu, diterapkan kurikulum baru pada pendidikan nasional yaitu Kurikulum Merdeka. Fasilitator dan motivator yang harus menerapkan prinsip trilogi pendidikan: *Tut Wuri Handayani* (memberikan dorongan dari belakang), *Ing Madya Mangun Karsa* (berperan aktif di tengah), dan *Ing Ngarso Sung Tulada* (menjadi teladan di depan). Salah satu upaya Indonesia menciptakan pendidikan berdasarkan definisi pendidikan tersebut yaitu, diterapkan kurikulum baru pada pendidikan nasional yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan melaksanakan Visi dan Misi pendidikan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan semakin kompleks dan dinamis. Kurikulum Merdeka mengacu pada memanusiakan manusia dan kebebasan dalam belajar. Kurikulum Merdeka pertama kali diterapkan pada tahun 2021/2022, dengan tujuan memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas guru.

Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat mendasar karena menjadi pondasi bagi perkembangan kemampuan berpikir, memahami, dan berkomunikasi serta menginterpretasikan informasi dari berbagai bentuk, sehingga kemampuan membaca perlu dikuasai setiap siswa. Kemampuan membaca salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan terutama tingkat Sekolah Dasar. Membaca tidak hanya sebagai alat untuk memperoleh informasi tetapi sebagai dasar dalam memahami materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran. Kemampuan membaca menjadi perihal yang sangat penting untuk dilakukan bukan hanya sekedar untuk belajar tetapi juga kebutuhan agar menjadi manusia lebih baik dan lebih mudah dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Hariato (2020:2) mengemukakan bahwa membaca adalah proses berfikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin dan ingatan. Membaca juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memperkaya kosa kata, dan memperluas wawasan. Tanpa kemampuan membaca yang baik, seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran serta terbatas dalam memperoleh informasi yang bermanfaat untuk pengembangan dirinya.

Salah satu permasalahan pembelajaran saat ini diperbincangkan rendahnya kemampuan membaca siswa di Sekolah Dasar (SD) walaupun membaca menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan Indonesia, tetapi masih banyak siswa yang mengalami rendahnya kemampuan dalam membaca, padahal kemampuan membaca bagian sangat penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Siswa kesulitan untuk memahami isi pembelajaran apabila tidak memiliki kemampuan membaca, siswa kemampuan membaca rendah cenderung mengalami kesulitan lanjutan karena sulit memahami semua materi yang disajikan dalam bentuk tertulis atau bacaan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi merilis hasil studi *Program for International student Assesment (PISA) 2022*, pada Selasa, 5 Desember 2022, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam peringkat hasil belajar literasi Indonesia. Peringkat Indonesia mengalami lonjakan 5 hingga 6 posisi dibandingkan dengan hasil PISA 2018, menjadikannya capaian tertinggi sepanjang sejarah partisipasi Indonesia dalam studi tersebut. Menteri pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, menyatakan bahwa peningkatan ini mencerminkan ketangguhan sistem pendidikan Indonesia menghadapi tantangan hilangnya pembelajaran akibat pandemi.

Peningkatan ini terjadi di tiga aspek literasi, yaitu literasi membaca yang naik 5 posisi, matematika naik 5 posisi, dan sains yang naik 6 posisi. Andreas Schleicher, direktur Pendidikan dan Keterampilan *Organisation for Economic CO-operation and Develpoment (OECD)* memberikan pujian mengenai ketangguhan sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 yang penuh dengan tantangan. Andreas Schleicher juga mengapresiasi para guru di Indonesia atas peran penting mereka dalam mendukung siswa selama masa sulit tersebut yang tercermin dalam peningkatan hasil pembelajaran yang signifikan.

Berdasarkan lebih jelas data yang diperoleh dari hasil studi *Program for International student Assesment (PISA)* tahun 2018 hingga 2022, bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada dalam kategori rendah dan menunjukkan penurunan. Pada tahun (2018), Indonesia mencatat skor 371 poin dan menempati peringkat ke-74 dari 79 negara. Kemudian, pada tahun (2022), skor tersebut menurun menjadi 359 poin, meskipun peringkat Indonesia naik ke posisi ke-69 dari 81 negara tetapi, penurunan serupa juga dialami oleh beberapa negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan serius literasi membaca yang dihadapi Indonesia tidak hanya terjadi di tingkat global, tetapi juga semakin nyata terlihat di berbagai wilayah dalam negeri. Salah satunya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang menurut data ALIBACA tahun (2019) memaparkan bahwa NTB menempati posisi ke-33 dari 34 provinsi dalam hal capaian kemampuan membaca siswa (Puspendik dalam Ahyar et al, 2022:42).

Rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia tidak hanya terlihat dari skor *Program for International student Assesment (PISA)* yang rendah, tetapi juga dari

kenyataan di lapangan bahwa sebagian siswa masih mengalami belum bisa membaca dengan lancar atau siswa belum menguasai keterampilan membaca permulaan secara optimal bahkan masih ada siswa berada pada tahap mengenal huruf dan sebagian siswa yang telah mengenal huruf namun masih memerlukan proses penggabungan huruf-huruf tersebut menjadi kata yang utuh dan dapat dibaca dengan lancar, Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa Kelas IV. Sementara itu sebagian siswa yang sudah dapat membaca dengan lancar belum tentu memahami isi bacaan secara menyeluruh dan siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi bagian dari membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19-20 November 2024 di SDN 03 Kalijaga. Kemampuan membaca khususnya yang dimiliki oleh siswa di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian terbilang masih rendah, meskipun membaca telah diajarkan pada siswa sejak dini, rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pada siswa sekolah dasar khususnya pada Kelas IV masih menjadi masalah. Pada Kelas IV seharusnya siswa sudah dapat membaca dengan lancar, memahami teks yang dibaca, serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui membaca. Namun, kenyataannya di lapangan masih ada siswa yang belum lancar membaca, ada yang masih berada di tahap membaca huruf, mengidentifikasi informasi penting dalam teks, serta memahami kata-kata yang ada.

Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran, keterbatasan kosakata, serta motivasi membaca yang belum optimal atau masih rendah. Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang kurang mendukung, keterbatasan akses terhadap bacaan yang menarik dan sesuai usia, serta minimnya bimbingan dari orang sekitar dalam membimbing kegiatan membaca di rumah maupun di sekolah. Pada siswa kelas IV Sekolah Dasar menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat kelas dan kemampuan aktual siswa dalam membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* diterapkan mengatasi permasalahan siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah. *TaRL* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar individu dan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dengan membentuk kelompok diskusi berdasarkan tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia. *TaRL* dapat mencegah keterlambatan kemampuan dasar membaca pada siswa (Ahyar, et al., 2022:42). Selain itu, *TaRL* sangat cocok dengan teori *Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)* dari Vygotsky yang menyatakan bahwa siswa akan berkembang optimal jika belajar dari apa yang sudah mereka kuasai menuju kemampuan berikutnya dengan bantuan yang tepat.

Rendahnya kemampuan membaca siswa di Kelas IV SDN 03 Kalijaga merupakan permasalahan yang signifikan dan memerlukan perhatian khusus. Kondisi ini menunjukkan kesenjangan antara kemampuan siswa dengan tingkatan kelas. Oleh karena itu, melalui pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* diharapkan suasana proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Siswa Kelas IV SDN 03 Kalijaga yang sebelumnya masih memiliki kemampuan membaca rendah menjadi siswa yang memiliki kemampuan membaca sesuai dengan yang diharapkan. Apabila semua siswa memiliki kemampuan membaca yang baik akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah, menarik,

dan tidak ada khawatir untuk siswa yang tertinggal dengan siswa yang lain. Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas dengan melihat permasalahan yang terjadi dilapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *TaRL* terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDN 03 Kalijaga”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian ilmiah sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungannya (Abdullah, et al, 2022:1). Penelitian Kuantitatif digunakan untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan *TaRL* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDN 03 Kalijaga. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posstest Design*, yang melibatkan satu kelompok siswa yang diuji sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda, yang diberikan sebagai *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *TaRL*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa kelas IV, yang dipilih secara *purposive sampling* sesuai kriteria penelitian. Validitas untuk uji instrument menggunakan rumus *korelasi pearson product moment*, uji validitas soal yang sebelumnya 30 butir soal, menjadi 25 butir soal karena 5 butir pertanyaan tidak valid nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* untuk memastikan keakuratan dan konsistensi alat ukur. Selain itu, instrumen diuji tingkat kesukaran dan daya beda soal untuk memastikan kualitas butir soal, tingkat kesukaran dihitung untuk menentukan tingkat kesulitan soal, sedangkan daya beda digunakan untuk mengukur kemampuan soal dalam membedakan antara peserta dengan kemampuan tinggi dan rendah. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas *Liliefors* untuk memastikan distribusi data normal, kemudian dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada taraf signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di SDN 03 Kalijaga. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen *one group pretest-posttest* terhadap 20 siswa sebagai sampel. Data kemampuan membaca diperoleh melalui instrumen tes berbentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas, tingkat kesukaran, daya beda dan reliabilitas. Dari 30 butir soal, sebanyak 25 soal dinyatakan valid, dan 20 soal layak digunakan berdasarkan analisis reliabilitas. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 59,5 dengan standar deviasi 14,85. Setelah perlakuan dengan pendekatan *TaRL*, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 83,5 dengan standar deviasi 6,90. Nilai minimum dan maksimum pada pretest adalah 35 dan 85, sedangkan pada posttest adalah 75 dan 95.

Peneliti melakukan uji validitas instrumen menggunakan siswa sebagai responden. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa butir soal yang digunakan benar-benar mengukur kemampuan membaca siswa. Uji validitas dilaksanakan dengan memberikan tes kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir, dan dianalisis menggunakan rumus *korelasi Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa 25 dari 30 butir soal memiliki nilai korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($n = 20$, $r_{tabel} \approx 0,444$), sehingga 25 soal

dinyatakan valid dan digunakan dalam analisis lebih lanjut. sebagai contoh perhitungan validitas untuk butir soal nomor 1 dijelaskan secara rinci berikut ini.

Tabel 1. Data Responden untuk Perhitungan Validitas

Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
R1	1	29	1	841	29
R2	1	28	1	784	28
R3	1	28	1	784	28
R4	1	29	1	841	29
R5	1	29	1	841	29
R6	1	27	1	729	27
R7	0	27	0	729	0
R8	0	27	0	729	0
R9	1	26	1	676	26
R10	1	8	1	64	8
R11	1	29	1	841	29
R12	1	29	1	841	29
R13	1	28	1	784	28
R14	0	26	0	676	0
R15	0	25	0	625	0
R16	1	11	1	121	11
R17	0	5	0	25	0
R18	1	14	1	196	14
R19	0	23	0	529	0
R20	0	6	0	36	0
Jumlah	13	454	13	11692	315

Perhitungan nilai korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Momen* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$= \frac{20 \times 315 - 13 \times 455}{\sqrt{(20 \times 13 - 169) (20 \times 11739 - 207025)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{6300-5915}{\sqrt{(260-169)(234780-207025)}} \\
 &= \frac{385}{\sqrt{91 \times 27755}} \\
 &= \frac{385}{\sqrt{2525705}} \\
 &= \frac{385}{1,5892467} = 0,242253
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *r-hitung* untuk butir soal nomor 1 adalah 0,251, sedangkan *r-tabel* pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 20$ adalah 0,444. Karena nilai *r-hitung* < *r-tabel*, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid. Perhitungan serupa dilakukan untuk seluruh butir soal. Hanya soal-soal dengan nilai *r-hitung* > *r-tabel* yang dipertahankan. Dari total 30 soal, sebanyak 25 soal yang valid digunakan untuk analisis kemampuan membaca siswa.

Analisis selanjutnya adalah tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa dari 25 butir soal valid, 17 soal berada dalam kategori mudah dan 8 soal berada dalam kategori sedang. Nilai indeks kesukaran rata-rata adalah 0,75, yang mengindikasikan bahwa soal berada pada tingkat kesukaran mudah. Berdasarkan hasil analisis maka langkah-langkah penyelesaian rumus tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

$$TK = \frac{\bar{X}}{\text{Skor maksimal}}$$

$$\bar{X} = \frac{15}{20} = 0,75$$

$$TK = \frac{0,75}{1} = 0,75 \text{ (Mudah)}$$

Soal nomor 1 dikategorikan dengan tingkat kesukaran mudah berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan rumus tingkat kesukaran soal. Untuk soal selanjutnya dilakukan dengan langkah-langkah yang sama.

Berdasarkan hasil analisis daya beda 25 butir soal, 1 soal menunjukkan jelek sekali, 4 butir soal menunjukkan cukup, 14 butir soal menunjukkan baik dan 6 butir soal menunjukkan baik sekali. Dengan demikian soal yang layak digunakan adalah yang memiliki kriteria baik dan baik sekali yaitu 20 soal. Langkah-langkah penyelesaian rumus uji daya beda sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \alpha &= \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \\
 &= \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{3,96}{492737} \right)
 \end{aligned}$$

$$= \frac{20}{19} (1 - 0,080)$$

$$= 1,052 \times 0,92$$

$$= 0,96$$

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dengan menggunakan excel.

Tabel 2. Hasil Analisis Kemampuan Membaca Siswa

Descriptip Statistik					
	N	Minimum	Maximun	Mean	Standar Deviation
Pretest	20	35	85	59,5	14,85
Posstest	20	75	95	83,5	6,90
Valid N (Listwise)	20				

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif disimpulkan bahwa nilai minimum pretest kemampuan membaca 35.000, maximum 85.000, rata-rata 59,5 dengan standar deviasi sebesar 14,86. Sedangkan pada posstest kemampuan membaca nilai minimum 75.000, Maximum 95.000, rata-rata 83,50 dengan standar deviasi 6,90.

Uji normalitas data hasil pretest-posstest dilakukan untuk mengetahui apakah data awal dan akhir kemampuan membaca siswa berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dihitung menggunakan uji *Liliefors* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Tes *Pretest* dan *Pottest*

Keterangan	Jumlah Siswa	Mean	Lhitung	Ltabel	Uji Normalitas
<i>Pretest</i>	20	59,5	0,168	0,190	Normal
<i>Posstest</i>	20	83,5	0,163	0,190	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *pretest* kemampuan membaca siswa diperoleh l_{hitung} 0,168 dengan nilai l_{tabel} 0,190, maka $l_{hitung} < l_{tabel}$. Sedangkan nilai hasil perhitungan uji normalitas *posstest* diperoleh l_{hitung} 0,163 dengan nilai l_{tabel} 0,190, maka $l_{hitung} < l_{tabel}$. Hal ini menunjukkan data bahwa hasil pretest maupun posstets kemampuan membaca siswa berdistribusi normal.

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara pendekatan *TaRL* terhadap kemampuan membaca siswa. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posstets*

Jumlah Siswa	Jumlah D	Mean	Standar Deviasi	T-hitung	T-tabel
20	480	24	11,65287	9,210712	2,903

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis tes kemampuan membaca siswa menggunakan uji-t dengan jenis *paired sampel t-test* terhadap 20 siswa, diperoleh nilai rata-rata selisih 24, simpangan baku 11,65287 dan t-hitung sebesar 9,210712 dengan t-tabel 2,093 dengan taraf signifikansi 0,05. Maka hipotesisnya berbunyi “H₀” di tolak dan “H_a” diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posstest* siswa. Dengan kata lain, pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 03 Kalijaga.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai rata-rata *pretest* 59,5 Sedangkan nilai rata-rata *posstets* 83,5. Nilai *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan nilai *posstets* disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pada saat *pretest* siswa belum memperoleh perlakuan berupa pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* sehingga kemampuan membaca siswa masih sesuai dengan kemampuan awal masing-masing individu. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan siswa dalam penguasaan membaca permulaan seperti huruf, kata, dan kurangnya penguasaan dalam memahami teks cerita.

Kedua, setelah diberikan perlakuan melalui pendekatan *Taching at the Right Level (TaRL)* siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih terarah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Melalui pembelajaran berfokus pada level kemampuan, siswa memperoleh bimbingan bertahap mulai dari pengenalan huruf, kata hingga memahami teks. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan membaca yang signifikan sehingga nilai rata-rata *posstest* menjadi lebih tinggi.

Pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Pratham seorang tokoh pendidikan asal india yang dikembangkan khusus untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. *TaRL* adalah pendekatan pembelajaran yang dikembangkan untuk mengatasi perbedaan tingkat kemampuan antara siswa di dalam satu kelas. *TaRL* berfokus pada penyesuaian materi ajar yang berbeda-beda dengan tujuan meningkatkan pemahaman dasar siswa, seperti kemampuan membaca sebelum melanjutkan materi yang lebih kompleks. Pendekatan ini berfokus pemahaman dasar dan pengembangan keterampilan membaca siswa sehingga dapat belajar sesuai kecepatan dan level kemampuannya (Apriliani, et al, 2024:3).

Ningrum et al (2023:95) menyatakan bahwa pelaksanaan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dilakukan melalui lima tahapan utama yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah penilaian awal. Tahap kedua adalah mengelompokkan siswa. Tahap ketiga adalah pembelajaran berbasis level kemampuan. Tahap keempat adalah pendampingan dan pemantauan. Tahap kelima adalah evaluasi berkala dan perpindahan level.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yaitu Umul fitranunnisah, Tasrif, & Ida Waluyati (2024) dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* terhadap Kemampuan Literasi Dasar di SDN 46 Kota Bima”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan *TaRL* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi dasar siswa. Berdasarkan peningkatan nilai 22 siswa, nilai tertinggi adalah 60 sebelum diterapkan *TaRL*, setelah menerapkan *TaRL* meningkat menjadi 80. Nilai rata-rata 40,5 menjadi 68,5 setelah menggunakan *TaRL*.

Peningkatan hasil kemampuan membaca siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Berdasarkan dari data yang diperoleh nilai rata-rata *pretest* 59,5 dengan simpangan baku 14,858 meningkat menjadi nilai rata-rata *posstets* 83,5 dengan simpangan

baku 6,901. Hasil uji normalitas menggunakan *Liliefors* menunjukkan bahwa L_{hitung} *pretest* sebesar 0,168 dan L_{hitung} *Posttest* sebesar 0,163. Kedua lebih kecil dari L_{tabel} sebesar 0,190 sehingga data berdistribusi normal. Uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan t_{hitung} sebesar 9,692 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,093 pada taraf signifikansi 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian ini, dengan demikian memperkuat bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Siswa Kelas IV SDN 03 Kalijaga serta selaras dengan temuan penelitian bahwa pendekatan *TaRL* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 03 Kalijaga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai tes membaca yang diperoleh sebelum perlakuan masih dibawah standar yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa 5 siswa masih berada pada level huruf, 11 siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan secara optimal, 4 orang memiliki kemampuan yang lebih cepat memahami dibandingkan teman-temannya yang lain.

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan dalam penelitian terdapat faktor internal atau dalam diri siswa dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor internal dari hasil penelitian motivasi belajar siswa yang masih kurang sehingga menyebabkan siswa memiliki kemampuan yang masih rendah. Faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa disebabkan kurangnya dukungan atau perhatian orang tua dalam belajar dirumah. Hal ini disebabkan karena pekerjaan orang tua, kebanyakan orang tua siswa dari hasil penelitian memiliki pekerjaan memasukkan kerupuk dalam plastik dan petani. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan lebih di pengaruhi oleh faktor kognitif dan mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 03 Kalijaga. Melalui pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dengan membentuk beberapa kelompok sehingga pemberian materi dan bimbingan yang dilakukan tepat sasaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi. hal ini dapat dari hasil pretest siswa dengan nilai rata-rata yang didapatkan menggunakan pendekatan *TaRL* yaitu, nilai pretest 59,5. Sedangkan nilai posttest 83,5. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca siswa.

SARAN

Berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan penelitian pada kelas IV SDN 03 Kalijaga, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam menerapkan proses pembelajaran yang sesuai untuk siswa di sekolah. Efektivitasnya tentu akan bervariasi di setiap sekolah tergantung pada fasilitas yang tersedia. Pendekatan *TaRL* bisa digunakan dalam berbagai pembelajaran, dengan catatan sarana dan prasana harus ditunjang agar mendapatkan hasil yang baik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan pendekatan *TaRL* dengan menyediakan fasilitas, sarana, dan pelatihan yang memadai bagi guru. Selain itu dapat menjadikan pendekatan ini sebagai pendampingan belajar untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca.

3. Bagi Siswa

Pembelajaran disekolah memang memiliki waktu yang terbatas. Proses pembelajaran dijalani sebagai motivasi untuk memastikan bahwa pembelajaran di masa depan berlangsung dengan baik. Pendekatan yang diterapkan di sekolah, termasuk peran guru bertujuan untuk mencegah agar proses pembelajaran tidak membosankan. Harapannya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tetap terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dan satu jenjang kelas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden, sampel yang digunakan dan dari segi design penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Mulai dari orang tua tercinta yang sudah mendo'akan dan memberikan dukungan, pihak sekolah, dosen pembimbing dan teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh. Jannah. Aiman. Hasda. Fadilla. Taqwin. Masita. Ardiawan. Sari. (2022). *Metedologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Muhammad Zaini.
- Ahyar. Nurhidayah. Saputra. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *TaRL* dalam meningkatkan kemampuan literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, 5(11), 41-46.
- Apriliani. Prayito. Jannah. (2024). Efektivitas Pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Pedurungan kidul 01. *Journal of social science research*, 4 (2), 2-3.
- Asrini. Juwana. Wirasti., (2024). Penerapan Pendekatan *Teaching at the right level (TaRL)* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Vol. 25, No 2*.
- Febriyanti (2021). Implementasi Konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal pendidikan Tambusai*, 5(1), 1635-1636.
- Hariato, (2020). *Keterampilan Membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Didaktita: jurnal kependidikan, 9 (1), 1-8.
- Lijan. (2021). *Metedeologi Penelitian Kuantitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Magdalena. Anggraini. Khoirah. (2021). Analisis Daya Pembeda dan Taraf Kesukaran pada Soal Bilangan Romawi Kelas 4 SDN TOBAT 1 BALARAJA. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 203-204.
- Makawarru. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam dunia Pendidikan. *Jurnal konsepsi*, Vol. 8, No. 3.
- Muammar. (2022). *Membaca Permulaan di sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Putri & Elvina., (2019). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung, Jawa Barat: Qiara Media.
- Sahir. (2021). *Metedologi Penelitian*. Jogyakarta: KBM INDONESIA.



- Sanusi. (2023). *Pengembangan dan Validasi Tes Virtual untuk Mengukur Penguasaan Konsep Kimia Hijau Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Universitas Pendidikan Indonesia, 38-39.
- Saputro. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (*TaRL*) melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *Jurnal bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2 (1), 180-181.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.